

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi data pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan akhir dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan saran yang ditawarkan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya atau perbaikan untuk menyempurnakan penelitian ini

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gratifikasi dan *Expectancy Value* dalam penggunaan ChatGPT sebagai media pemenuhan informasi akademik pada mahasiswa kos Kas di Kelurahan Penfui, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT berperan sebagai media belajar yang efektif, fleksibel, dan kontekstual dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa di lingkungan kos. Secara keseluruhan, penggunaan ChatGPT tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi, tetapi juga memberikan hiburan, memperkuat interaksi sosial, membantu ekspresi diri dalam penulisan akademik, serta mendorong terbentuknya identitas sebagai pembelajar yang lebih mandiri sebagaimana digambarkan dalam kerangka Teori *Uses and Gratifications*.

Dari aspek expectancy value, para informan menilai bahwa ChatGPT umumnya mampu memenuhi harapan mereka dalam memperoleh penjelasan yang cepat, ringkas, dan mudah dipahami, meskipun pada beberapa konteks informasi yang sangat spesifik dan mendalam tetap memerlukan verifikasi dan pelengkap dari sumber akademik lain. Nilai utama yang dirasakan adalah efisiensi waktu, kemudahan pemahaman, kepraktisan penggunaan, serta meningkatnya rasa

percaya diri dalam mengikuti perkuliahan, berdiskusi, maupun menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya biaya atau konsekuensi penggunaan, seperti meningkatnya kebutuhan kuota internet, berkurangnya intensitas pemanfaatan buku dan jurnal, potensi ketergantungan, serta risiko menerima informasi yang masih bersifat umum jika tidak dikritisi. Oleh karena itu, secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa ChatGPT lebih tepat diposisikan sebagai pendamping belajar yang komplementer, bukan pengganti sumber belajar manual, dan penggunaannya perlu dikelola secara bijak agar tetap sejalan dengan prinsip pembelajaran kritis, mandiri, dan bertanggung jawab.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gratifikasi dan expectancy value dalam penggunaan ChatGPT sebagai media pemenuhan informasi akademik pada mahasiswa Kos Kas di Kelurahan Penfui, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, maka penulis menyampaikan beberapa saran berikut.

1. Bagi Mahasiswa Pengguna ChatGPT

Disarankan agar mahasiswa menggunakan ChatGPT secara bijak sebagai pendamping belajar, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi, dengan tetap membandingkan jawaban yang diperoleh dengan buku, jurnal, dan sumber akademik lain agar pemahaman konsep tetap mendalam dan akurat. Mahasiswa juga perlu mengendalikan ketergantungan, mengatur penggunaan waktu dan kuota internet, serta menjadikan ChatGPT sebagai sarana untuk melatih kemandirian, berpikir kritis, dan menyusun argumen sendiri, bukan sekadar menyalin jawaban.

2. Bagi pengelola pendidikan dan Dosen

Disarankan agar dosen dan pihak perguruan tinggi menyusun panduan penggunaan kecerdasan buatan, termasuk ChatGPT, dalam kegiatan akademik, misalnya melalui sosialisasi etika akademik, literasi digital, serta batasan penggunaan agar tidak menimbulkan plagiarisme dan ketergantungan. Selain itu, pengajar dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk merancang tugas dan metode pembelajaran yang mendorong mahasiswa menggabungkan teknologi dengan sumber belajar konvensional, sehingga fungsi ChatGPT benar-benar mendukung penguatan kemandirian dan kualitas diskusi di kelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan agar penelitian berikutnya mengembangkan kajian pada konteks yang lebih luas, misalnya melibatkan mahasiswa dari berbagai jenis kos atau kampus berbeda, sehingga gambaran pola penggunaan ChatGPT menjadi lebih beragam dan komprehensif. Peneliti selanjutnya juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif, misalnya melalui kuesioner terukur tentang tingkat gratifikasi, ekspektasi, dan risiko ketergantungan, sehingga hasil penelitian lebih kuat secara statistik dan dapat dibandingkan antar kelompok pengguna.